

Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Di Cawang RT/RW 05/05

EFFORTS TO INCREASE COMMUNITY KNOWLEDGE ABOUT DAGUSIBU (GET, USE, STORE, DISPOSE OF) DRUGS IN CAWANG RT/RW 05/05

Dina Fitriana*, Diren Handayani, Frida Octavia Purnomo, Kartika Rahma

*Penulis korepondensi: dinafitriana954@gmail.com

Program Studi Farmasi Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

Abstrak

Pengetahuan tentang obat menjadi sangat penting untuk diketahui, mengingat beberapa tahun terakhir terjadi wabah yang dapat menyerang banyak orang dari semua kalangan. Salah satu yang harus diketahui adalah tentang DAGUSIBU, yaitu cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benarsesuai jenisnya. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku masyarakat Desa Cawang tentang DAGUSIBU penggunaan obat. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode eksperimen semu dengan perlakuan *pretest* dan *posttest*. Sampel pengabdian masyarakat yaitu warga desa Cawang RT.05/05. Sampel yang digunakan dalam proses pengabdian masyarakat ini sebanyak 30 warga desa Cawang. Hasil pengabdian ini diukur dengan nilai *P. Value*<0,05 yang berarti pemberian edukasi tentang DAGUSIBU memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat Desa Cawang RT.05/05.

Kata Kunci:

- DAGUSIBU
- Masyarakat
- Obat

Abstract

Knowledge about medicine is very important to know, considering that in recent years there have been epidemics that can attack many people from all walks of life. One thing you need to know is about DAGUSIBU, which is how to get, use, store and dispose of drugs properly according to their type. This community service aims to determine the effect of learning on increasing the knowledge and behavior of the people of Cawang Village about DAGUSIBU drug use. This community service uses a quasi-experimental method with *pretest* and *posttest* treatment. The sample of community service is the residents of Cawang village RT.05/05. The sample used in this community service process was 30 Cawang village residents. The results of this service are measured by a *P value* <0.05 which means that providing education about DAGUSIBU has a significant influence on increasing the knowledge and behavior of the people of Cawang Village RT.05/05.

Keywords:

- DAGUSIBU
- Society
- Medicines

1. PENDAHULUAN

Pengobatan sendiri adalah proses pengobatan sendiri yang dilakukan oleh seseorang, dimulai dengan mengenali penyakit atau gejala dan diakhiri dengan pemilihan dan penggunaan obat. Gejala penyakit yang dapat dikenali oleh orang rata-rata adalah penyakit ringan, dan obat yang dapat digunakan untuk pengobatan sendiri adalah yang dapat dibeli tanpa resep dokter, termasuk obat herbal atau obat tradisional (Rikomah, 2018). WHO (*World Health Organization*) memperkirakan bahwa lebih dari separuh dari seluruh obat di dunia diresepkan, diberikan dan dijual dengan cara yang tidak tepat dan separuh dari pasien menggunakan obat secara tidak tepat (Kemenkes RI, 2011). Obat disebut rasional apabila mencakup empat kriteria berikut. Pertama, tepat golongan, yaitu menggunakan golongan obat bebas atau obat bebas terbatas (obat tanpa resep); kedua, tepat obat yaitu menggunakan kelompok terapi obat yang sesuai dengan keluhannya; ketiga, tepat dosis, yaitu menggunakan dosis obat yang sesuai dengan aturan pakai; dan keempat, tepat lama pengobatan, apabila sakit berlanjut segera hubungi dokter (Supardi et al., 2019). Kriteria penggunaan obat yang rasional yang pertama adalah tepat indikasi. Faktor tepat indikasi memegang peranan penting, yaitu sebagai sebuah keputusan dalam menilai poin-poin selanjutnya dalam penggunaan obat yang rasional (Sugiarto et al., 2013).

Obat dapat menjadi sarana penanganan dan pencegahan dari berbagai penyakit yang tentunya tidak lepas dari tindakan terapi dengan obat maupun farmakoterapi. Obat harus digunakan secara benar guna mendapatkan manfaat yang optimal (Badan POM, 2017). Obat memiliki beberapa golongan yang dikategorikan menjadi empat jenis, antara lain obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan jenis obat psikotropika dan narkotika dimana setiap jenisnya memiliki aturan distribusi yang berbeda-beda (Kemendikbud, 2021). Obat bebas merupakan obat yang boleh dibeli secara bebas tanpa menggunakan resep dokter. Obat bebas terbatas merupakan obat yang boleh dibeli secara bebas tanpa menggunakan resep dokter, namun mempunyai peringatan khusus untuk menggunakannya. Obat keras merupakan obat yang hanya dapat dibeli menggunakan resep dokter. Sedangkan untuk jenis obat yang terakhir, yaitu obat psikotropika dan narkotika merupakan obat yang hanya dapat dibeli dengan resep dokter dan dapat menyebabkan ketergantungan (BPOM, 2015).

Pengetahuan yang masuk ke dalam faktor sosial merupakan hal yang sangat krusial dalam penggunaan dan pembelian obat tradisional, dimana pengetahuan dapat mempengaruhi bagaimana cara penggunaan dan pengolahan obat tradisional sendiri. Pengetahuan (*knowledge*) adalah bagian yang esensial dari eksistensi manusia karena

pengetahuan merupakan buah dari aktivitas berpikir yang merupakan differensia yang memisahkan manusia dari semua genus yang lain, seperti hewan (Nasution, 2020). Pengetahuan artinya pemahaman teoritis dan praktis (*know-how*) yang dimiliki manusia. Pengetahuan dapat disimpan di buku, teknologi, praktik dan tradisi. Pengetahuan tersebut yang dapat mengalami transformasi jika digunakan dengan sebagaimana mestinya dan pengetahuan sangat penting terhadap perkembangan individu, masyarakat atau organisasi (Sanifah, 2018). Pengetahuan dalam penggunaan obat sangat penting guna mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Sebagai indikator, pengetahuan kesehatan dapat diukur dengan berdasarkan jenisnya yaitu kualitatif dan kuantitatif (Notoatmodjo, 2014).

DAGUSIBU terdiri dari kata DApatkan, GUnakan, SImpan, BUang. Salah satu proses terpenting dalam pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan adalah penyimpanan. Penyimpanan adalah kegiatan menyimpan dan pengamanan dengan cara menyimpan obat yang diterima di tempat yang dianggap aman dari pencurian dan gangguan fisik yang dapat mempengaruhi mutu obat (Afaqary et al., 2018). Penyimpanan obat yang terlalu lama seringkali tidak disadari bahwa obat bisa saja melewati masa kadaluwarsa serta dapat merusak fisik obat (Prasmawari et al., 2021).

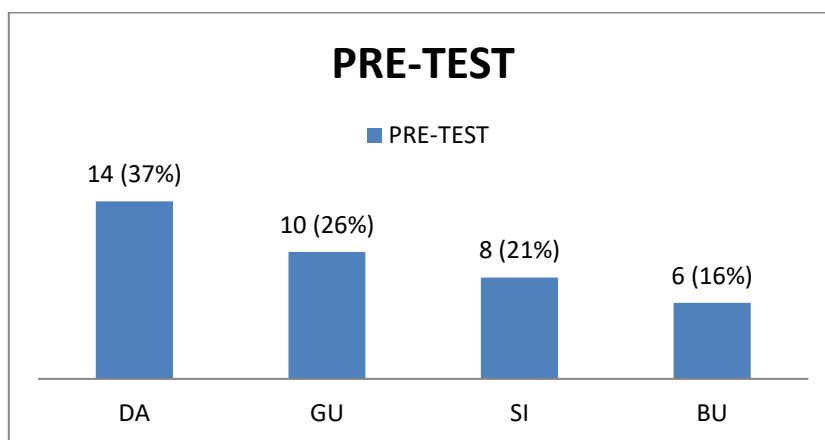
Berdasarkan hal tersebut, makapenggiat pengabdian masyarakat ini ingin ikut serta dalam mensukseskan programkesehatan tersebut dengan melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat khususnya di Desa Cawang RT/RW 05/05, Keramat Jati, Jakarta Timursebagai salah satu bentuk upaya pencegahan penggunaan obat tanpa aturan.Sosialisasi ini dilakukan dengan langsung mendatangi rumah warga (*door to door*).

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di desa Cawang Rt.05/05, Keramat Jati, Jakarta timur. Jumlah warga yang mengikuti pretestsebanyak 15 orang dan yang mengikuti posttest sebanyak 15 orang. Instrumen yang digunakan dalampengabdian masyarakat ini yaitu lembar kuesioner yang berisi lembar informasi, lembar persetujuan menjadi responden, dan lembar kuesioner tertutup. Hasil kuisisioner dilakukan analisis berupa uji *Mann-Whitney* dengan menguji hasilpretest dan posttest dimana jika jawaban benar memiliki nilai 1 dan jawaban salah memiliki nilai 0. Nilai post-test dan pre-test dibandingkan untuk melihat apakah terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan sosialisasi terkait DAGUSIBU.

3. HASIL DAN DISKUSI

Sosialisasi atau pengedukasian dilakukan kepada 15 kepala keluarga yang ada di Desa Cawang RT/RW 05/05 dengan menggunakan alat peraga berupa obat-obatan, simbol pada kemasan obat, dan juga poster. Edukasi DAGUSIBU merupakan pemberian informasi terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar (IAI, 2014). Sebelum diberikan sosialisasi, warga terlebih dahulu diberikan kuisioner sebagai *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dipahami terkait DAGUSIBU. Hasil dapat dilihat pada Gambar 1.

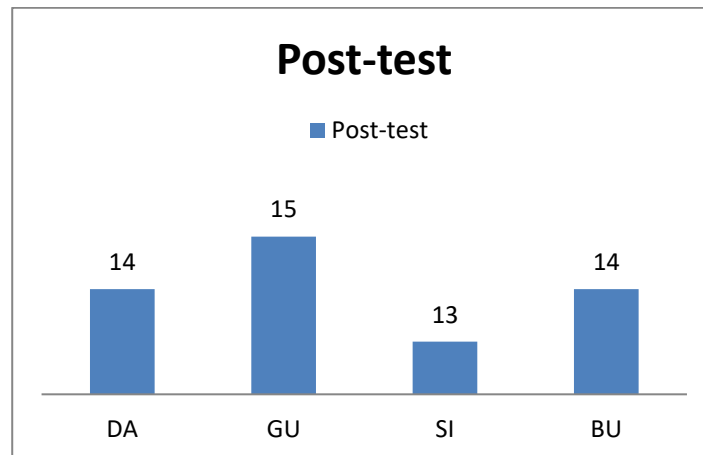


Gambar 1. Hasil Pre-test DAGUSIBU

Presentase tertinggi terdapat pada pengetahuan warga terkait dengan cara mendapatkan obat yaitu sebanyak 37% (14 warga), sedangkan presentase terendah terdapat pada cara warga dalam membuang obat yaitu sebanyak 16% (6 warga), selanjutnya adalah presentase dalam cara penggunaan obat yaitu 26% (10 warga) dan penyimpanan obat 21% (8 warga). Cara membuang obat yang benar harus diinformasikan kepada masyarakat. Masih banyak warga yang tidak mengetahui cara membuang obat yang benar dapat berakibat buruk, hal ini karena obat-obat kadaluwarsa dan obat rusak, maupun kemasan obat yang tidak dimusnahkan dengan benar akan dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab sebagai obat palsu dengan mengganti tanggal kadaluwarsa obat (BPOM, 2015).

Setelah pengisian kuisioner *pre-test*, warga diberikan sosialisasi dan informasi terkait DAGUSIBU dengan menggunakan pamflet dan obat-obatan sebagai media informasi. Hasil kuisioner dapat dilihat pada Gambar 2.

Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Di Cawang RT/RW 05/05



Gambar 2. Hasil Pre-test DAGUSIBU

Pada bagian DA (Dapatkan), tidak terjadi peningkatan secara signifikan. Sebanyak 14 warga (25%) menjawab mengetahui cara mendapatkan obat. Hal ini dikarenakan warga cenderung menjawab dengan jawaban yang sama sesuai yang diketahui sehingga memiliki nilai yang sama. Peningkatan pengetahuan terjadi pada cara penggunaan obat sebanyak 15 warga (27%), penyimpanan obat sebanyak 13 warga (23%) dan cara membuang obat dengan baik sebanyak 14 warga (25%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi tentang DAGUSIBU memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil pengetahuan warga Desa Cawang RT/RW 05/05. Artinya, pengetahuan yang diberikan diterima dengan baik.

Hasil yang didapatkan dari *pre-test* dan *post-test* kemudian diujikan dengan *Mann-Whitney* untuk menguji ada tidaknya hubungan yang signifikan pengetahuan yang diperoleh sebelum dan sesudah sosialisasi. Hasil dapat dilihat pada Gambar 3 .

	Hasil Sosialisasi
Mann-Whitney	41.000
Wilcoxon W	161.000
Z	-3.050
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002
Exact Sig. [2*(1-tailedSig.)]	.002 ^b
a. Grouping Variable: Kelompok	
b. Not corrected for ties.	

Gambar 3. Hasil Uji Statistika Mann-Whitney

Hasil uji menunjukkan hasil Signifikan sebesar $0.002 < 0.05$ sehingga dapat dinyatakan jika terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan warga setelah diberikan sosialisasi DAGUSIBU. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Hajrin et al., 2020), mengatakan bahwa sosialisasi singkat yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan peserta sosialisasi, namun dibutuhkan kegiatan-kegiatan lanjutan yang lebih intens untuk benar-benar menanamkan ketepatan pengelolaan obat oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-sehari untuk mencapai tujuan terapi yang aman, berkhasiat, dan bermutu.

4. SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini mendapatkan kesimpulan bahwa pemberian edukasi kepada warga Desa Cawang RT/RW 05/05, Jakarta Timur menunjukkan adanya peningkatan hasil yang dapat dilihat pada jumlah warga yang memahami sosialisasi yang diberikan. Terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan sosialisasi, hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Mann Whitney* dinyatakan berpengaruh positif dengan nilai sig $0.002 < 0.005$.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Binawan, Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Farmasi Universitas Binawan serta Masyarakat RT 05, RW 05, Cawang Jakarta Timur yang telah bersedia berpartisipasi dalam kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afqary, M., Ishfahani, F., & Mahieu, M. T. R. (2018). Evaluasi Penyimpanan Obat Dan Alat Kesehatan Di Apotek Restu Farma. *Jurnal Farmamedika (Pharmamedica Journal)*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.47219/ath.v3i1.21>
- BPOM. (2015). *Pedoman Umum IONI*. Pusat Informasi Obat Balai Pengawasan Obat dan Makanan. <http://pionas.pom.go.id/ioni/pedomanumum>
- Hajrin, W., Subaidah, W. A., & Juliantoni, Y. (2020). Sosialisasi DAGUSIBU Untuk Meningkatkan Rasionalitas Penggunaan Obat Bagi Masyarakat Kerandangan Desa Senggigi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.492>
- IAI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Ikatan Apoteker Indonesia.
- Kemendikbud. (2021). *Mengenali Obat Berdasarkan Jenisnya*. <https://itjen.kemdikbud.go.id/webnew/covid19/mengenali-obat-berdasarkan-jenisnya/>
- Kemendes RI. (2011). Modul Penggunaan Obat Rasional 2011. *Modul Penggunaan Obat Rasional*, 3–4.
- Nasution, A. T. (2020). *Filsafat Ilmu : Hakikat Mencari Pengetahuan*.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In *ANALISIS KEPUASAN NASABAH TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PADA PT BANK NEGARA*

Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu
(Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Di Cawang RT/RW 05/05

INDONESIA (PERSERO) Tbk (Studi.

- Prasmawari, S., Hermansyah, A., & Rahem, A. (2021). Identifikasi Pengetahuan, Sikap, Tindakan Masyarakat dalam Memusnahkan Obat Kedaluwarsa dan Tidak Terpakai Di Rumah Tangga. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 7(1SI), 31. <https://doi.org/10.20473/jfiki.v7i1si2020.31-38>
- Rikomah, S. E. (2018). *Farmasi Klinik*. Deepublish.
- Sanifah, L. J. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia*. 6.
- Sugiarto, R. P., Larasanty, L. P. F., & Swastini, D. A. (2013). *Kajian Kelengkapan Informasi Mengenai Indikasi dan Dosis Obat Antihipertensi Tunggal yang Digunakan Secara Peroral Pada Berbagai Sumber Literatur Tersier*.
- Supardi, S., Hendarwan, H., & Susyanty, A. L. (2019). Kajian Kebijakan tentang Informasi dan Pelayanan Obat yang Mendukung Pengobatan Sendiri di Masyarakat. *Jurnal Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sumber Daya Dan Pelayanan Kesehatan*, 29(2), 161–170.